VOLUME PENJUALAN DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN SEBAGAI DETERMINAN LABA BERSIH (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)

by Riesma Helsa

Submission date: 16-Aug-2018 09:53AM (UTC+0700)
Submission ID: 990309381
File name: UNIKOM_RIESMA_HELSA_21114182.docx (1.11M)
Word count: 4314
Character count: 29734

VOLUME PENJUALAN DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN SEBAGAI DETERMINAN LABA BERSIH
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)

SALES VOLUME AND INVENTORY TURNOVER AS DETERMINANT NET INCOME
(Case Study on Coal Mining Companies Listed on BEI Period 2012-2016)

Pembimbing :

Prof. Dr. Hj. Dwi Kartini, Se.,Spec.Lic

Oleh:
Riesma Helsa Gleria
21114182

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
2018

Email : Riesmagleria@gmail.com

ABSTRACT

This study produces sales volume and inventory turnover as a determinant of net income in companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. Problems that occur in this study is the decline in net income and followed by decreased sales volume and turnover preparations. This study aims to determine the volume of sales and turnover turnover to net income in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method in this research is descriptive analysis and verification analysis. The population in this study is 110 financial statements from 22 companies listed on the BEI for 5 periods from 2012-2016. Sampling that used in this research is purposive sampling method which use certain certain insight. With the sample amount of 35 financial reports from 7 coal mining companies listed on the BEI for 5 periods from 2012-2016. Data analysis techniques used in this study is multiple linear regression using SPSS application version 16.0. The results of this study indicate that sales volume contribute to net income with a positive relationship, and inventory turnover contributes to net income with a positive relationship. Partially, net income is more dominantly influenced by sales volume than inventory turnover.

Keywords: Sales Volume, Inventory Turnover, Net Income.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat perkembangan dunia usaha yang banyak bermunculan dan tumbuh dengan semakin cepat, hal ini merupakan suatu dampak yaitu yang ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan agar tujuan perusahaan tersebut tercapai (Dita Ika Puteri:2012).

Pada umumnya semua perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak akan dapat memenuhi tujuan lainya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern)*. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang dan jasa, maka dengan begitu laba yang dihasilkan oleh perusahaan, menejer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profit. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profit, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah masalah dan meminimalisir dampak *negative* yang timbul (Mike dkk:2017).

Salah satu faktor penentu laba adalah penjualan, maka apabila volume penjualan mengalami peningkatan dapat memungkinkan bahwa perusahaan mampu untuk dapat menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari periode sebelumnya dengan kondisi dimana biaya-biaya pengurang pendapatan tidak mengalami peningkatan dan apabila terjadi peningkatan maka peningkatan tersebut tidak signifikan dengan penghasilan atas penjualan yang diterima. Semakin meningkatnya volume penjualan perusahaan ternyata membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan (Eva Eresti:2008).

Pencapaian laba yang baik yang dibutuhkan sumber daya yang baik pula, seperti, kas, piutang, dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, ketiga komponen tersebut merupakan hal yang paling utama dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, untuk mengetahui tingkat efisiensi ketiga komponen tersebut dapat dianalisis melalui perputaran dari ketiga komponen tersebut yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan (Kasmir:2010).

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih adalah perputaran persediaan (Michell Suhardi:2006). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir:2013:180). Tingkat perputaran persediaan akan mempengaruhi perolehan laba dari suatu perusahaan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, akan mempengaruhi tingginya biaya yang dapat di tekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, maka akan mengakibatkan perolehan laba yang semakin kecil pula. Persediaan yang semakin tinggi menujukkan bahwa perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan produksi barang manufaktur sehingga semakin cepat pula perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk kas ataupun piutang. Dana yang dihasilkan tersebut kemudian dapat digunakan untuk memenuhi pembiayaan aktiva lancar perusahaan sehingga dapat menunjukkan keadaan perusahaan yang semakin baik (Renny Maisyarah:2015).

1.2 Pertanyaan Penelitian

1) Secara normatif meningkatnya volume penjualan diikuti dengan meningkatnya laba bersih namun pada PT Adaro Energy Tbk, PT Baramulti Suksessarana Tbk, dan PT Golden Energy Mines Tbk terindikasi mengalami kenaikan volume penjualan namun tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih. Berdasarkan hal tersebut dibuatlah pertanyaan penelitian seberapa besar volume penjualan berkontribusi terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012 -2016.
2) Secara normatif meningkatnya perputaran persediaan diikuti dengan meningkatnya laba bersih namun pada PT Baramulti Suksessarana Tbk terindikasi mengalami kenaikan perputaran persediaan namun tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih Berdasarkan tersebut dibuatlah pertanyaan penelitian seberapa besar perputaran persediaan berkontribusi terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012 -2016.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kebenaran guna pemecahan masalah yang terjadi mengenai kontribusi volume penjualan dan perputaran persediaan terhadap laba bersih. Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1) Untuk mengetahui seberapa besar volume penjualan berkontribusi terhadap laba bersih.
2) Untuk mengetahui seberapa besar perputaran persediaan berkontribusi terhadap laba bersih.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Volume Penjualan

Menurut Daryanto (2011:187) menyatakan bahwa :

> "Volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual".

Menurut Daryanto (2011:187) perhitungan volume penjualan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Kuantitas atau Total Penjualan}$$

2.1.2 Perputaran Persediaan

Menurut Hery (2017:182) mendefinisikan perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

> "Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual."

Irham Fahmi (2014:162) mendefinisikan perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

> "Rasio Inventory Turnover ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang di miliki oleh suatu perusahaan".

Menurut Hery (2017:182) perhitungan perputaran persediaan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata} - \text{rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata} - \text{rata Persediaan} = \frac{(\text{Persediaan Awal} - \text{Persediaan Akhir})}{2}$$

2.1.3 Laba Bersih

Menurut Hery (2017:40) mendefinisikan bahwa laba bersih adalah sebagai berikut:

> "Berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba-rugi. Laba dihasilkan dari selisih sumber daya masuk dengan sumber daya keluar selama periode waktu tertentu".

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:197) mendefinisikan bahwa laba bersih adalah sebagai berikut:

> "Angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain – lain dikurangi dengan beban lain – lain".

Menurut Hery (2017:44) perhitungan laba bersih ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kontribusi Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Menurut Fandy Tjiptono (2012:310) menyatakan bahwa penjualan merupakan puncak kegiatan dalam seluruh kegiatan

perusahaan dalam usaha untuk mencapai target yang diinginkan. Penjualan adalah sumber pendapatan yang diperlukan menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapatkan laba.

Menurut Bu Rahardjo (2007:33), menyatakan bahwa adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan.

2.2.2 Kontribusi Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

Menurut Sofyan Harahap (2011:308) menyatakan bahwa perputaran persediaan menunjukan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, semakin cepat perputaran persediaan maka penjualan akan berjalan cepat, dan perusahaan akan memperoleh laba.

Menurut I Made Sudana (2011:22) Menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh laba dari penjualan. Begitu pun sebaliknya, jika tingkat perputaran persediannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh laba.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H_1 : Volume Penjualan berkontribusi terhadap Laba Bersih.

H_2 : Perputaran Persediaan berkontribusi terhadap Laba Bersih.

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah"(Sugiyono:2015:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dan menguji kebenaran teori yang dikemukakan oleh para ahli dengan dilakukan pengujiannya terhadap volume penjulan, perputaran persediaan, dan laba bersih.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2014:58) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan"

3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah 110 laporan keuangan dari data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 22 perusahaan selama 5 periode dari tahun 2012 - 2016.

3.4 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi.Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 laporan keuangan yang terdiri dari 7 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama 5 periode dari tahun 2012 - 2016, karena sudah dianggap *representative* (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang bertujuan untuk menentukan pilihan terhadap tindakan-tindakan alternatif dalam masalah pengambilan keputusan secara statistik yang didasarkan pada hasil dari sampel. Menurut Sugiyono (2017:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

a. Hipotesis pertama
   Volume penjualan berkontribusi terhadap laba bersih perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :
   $H_0 : \beta = 0$: Volume penjualan tidak berkontribusi terhadap laba bersih
   $H_1 : \beta \neq 0$: Volume penjualan berkontribusi terhadap laba bersih

b. Hipotesis Kedua
   Perputaran persediaan berkontribusi terhadap laba bersih perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:
   $H_0 : \boldsymbol{\beta} = 0$: Perputaran persediaan tidak berkontribusi terhadap laba bersih
   $H_a : \beta \neq 0$: Perputaran persediaan berkontribusi terhadap laba bersih

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Volume Penjualan

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rata-rata volume penjualan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 adalah sebesar 1,19E13 dengan nilai simpangan baku sebesar 1,290E13. Nilai volume penjualan terendah yaitu 2.E11 dimiliki oleh PT. Atlas Resources Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai volume penjualan tertinggi dengan angka PT Adaro Energy Tbk sebesar 4,E13 pada tahun 2013.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Perputaran Persediaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rata-rata perputaran persediaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 adalah sebesar 1,51090E1 dengan nilai simpangan baku sebesar 10,233170. Jumlah perputaran persediaan terendah dimiliki oleh PT. Bayan Resources Tbk sebesar 3,909 pada tahun 2015, sedangkan jumlah perputaran persediaan tertinggi dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk yaitu sebesar 45,846 pada tahun 2012.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Laba Bersih

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rata-rata laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 adalah sebesar 7,43E11 dengan nilai simpangan baku sebesar 1,491E12. Jumlah laba bersih terendah dimiliki oleh PT. Bayan Resources Tbk sebesar -2,E12 pada tahun 2014, sedangkan jumlah laba bersih tertinggi dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk sebesar 5,E12 pada tahun 2016.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,254 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

2) Uji Multikoliniearitas

Uji Multikoliniearitas hasil nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,884 > 0,10 dengan nilai *VIF* sebesar 1.131 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbuY. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 0,757 berada diantara -2 dan +2 atau -2 < 0,757< +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = -8{,}644E11 + 0{,}068\ X_1 + 5{,}300E10\ X_2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -8,644E11; artinya jika volume penjualan dan perputaran persediaan nilainya adalah 0, maka laba bersih nilainya adalah -8,536E11.
b. Koefisien regresi variabel volume penjualan (X_1) sebesar 0,068; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan volume penjualan mengalami kenaikan 1%, maka laba bersih (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,068. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara volume penjualan dengan laba bersih, semakin tinggi volume penjualan maka laba bersihakan semakin tinggi.
c. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X_2) sebesar 5,300E10; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaranpersediaanmengalami kenaikan 1%, maka laba bersih (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5,300E10. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran persediaandengan laba bersih, semakin tinggi perputaran persediaan maka laba bersihakan semakin tinggi.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

a. Korelasi antara volume penjualan terhadap laba bersih

Pada tabel 4.12, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi untuk volume penjualan dengan laba bersih sebesar 0,708 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,60–0,799. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara volume penjualan dengan laba bersih. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang searah antara volume penjualan dengan laba bersih, dimana jika volume penjualan naik maka laba bersih akan naik pula.

b. Korelasi antara perputaran persediaan terhadap laba bersih

Pada tabel 4.13, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi untuk perputaran persediaandengan laba bersihsebesar 0,563 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara perputaran persediaandengan laba bersih. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang searah antara perputaran persediaandengan laba bersih, dimana jika perputaran persediaan naik maka laba bersihakan naik pula.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi parsial antara volume penjulan dan perputaran persediaan terhadap laba bersih. Pada tabel, terlihat bahwa secara parsial volume penjualan memberikan kontribusi sebesar 50,13%, sedangkan perputaran persediaan memberikan kontribusi sebesar 31,70%, sehingga total kontribusi yang diberikan keduanya adalah sebesar 81,83%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis antara volume penjualan terhadap laba bersih

Mengacu pada tabel distribusi t dengan α = 5% dan df (35-2-1) = 32 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai ttabel sebesar ± 2.037. Berdasarkan tabel 4.14, diketahui nilai thitung yang diperoleh adalah sebesar 5.027 > ttabel 2,037

Pada gambar 4.6 bahwa nilai thitung berada di daerah penolakan Ho (thitung (5.027) > ttabel (2,037)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial volume penjualan berkontribusi signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

2) Pengujian Hipotesis antara perputaran persediaan terhadap laba bersih

Mengacu pada tabel distribusi t dengan α = 5% dan df (35-2-1) = 32 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai ttabel sebesar ± 2.037.Berdasarkan tabel 4.15, diketahui nilai thitung yang diperoleh adalah sebesar 3.131> ttabel 2.037

bahwa nilai thitung berada di daerah penolakan Ho (thitung (3.131) > ttabel (2,037)) Pada gambar 4.7 bahwa nilai thitung berada di daerah penolakan Ho (thitung (3.131) > ttabel (2,037)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial perputaran persediaan berkontribusi signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kontribusi volume penjualan terhadap laba bersih

Hasil pengujian hipotesis secara parsial antara volume penjualan terhadap laba bersih yang diperoleh menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada daerah penolakan Ho (t_{hitung} (5.027) > t_{table}(2.037)) ditolak dikarenakan hasil uji t_{hitung} lebih besar dari t_{table}. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa volume penjualan memiliki kontribusi positif terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi untuk volume penjualan terhadap laba bersih sebesar 0,708 yang menunjukan terdapat hubungan antara volume penjualan dengan laba bersih yang bernilai positif kuat. Artinya, volume penjualan berbanding searah dengan laba bersih, dimana jika volume penjualan meningkat maka laba bersih pun akan meningkat begitu juga sebaliknya. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Budi Rahardjo (2007:33) Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan

biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa volume penjualan berkontribusi sebesar 50,13% terhadap laba bersih dan sisanya 49,87% dideterminasi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini sepertiharga jual, biaya produksi, modal, pengendalian perusahaan, kinerja keuangan, biaya operasional, dan lain-lain.

4.2.2 kontribusi perputaran persediaan terhadap laba bersih

Hasil penelitian hipotesis parsial antara perputaran persediaanterhadap laba bersih yang diperoleh menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada daerah penolakan Ho (t_{hitung}(3.131) > t_{table} (2.037)) ditolak dikarenakan hasil uji t_{hitung} lebih besar dari t_{table}. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan memiliki kontribusi positif terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi untuk perputaran persediaan terhadap laba bersih sebesar 0,563 yang menunjukan bahwa terdapat hubungan antara perputaran persediaan dengan laba bersih yang bernilai positif sedang. Artinya, perputaran persediaan berbanding searah dengan laba bersih. Dimana jika perputaran persediaan meningkat maka laba bersihpun akan meningkat begitu juga sebaliknya. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Sofyan S. Harahap (2011:308) menyatakan bahwa Perputaran persediaan menunjukan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, semakin cepat perputaran persediaan maka penjualan akan berjalan cepat, dan perusahaan akan memperoleh laba.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa perputaran persediaan berkontribusisebesar 31,70%terhadap laba bersih dan sisanya 68,30%dideterminasi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran modal, perputaran aktiva,perputaran piutang, biaya, ROI, ROA, dan lain-lain.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Volume penjualan berkontribusi terhadap laba bersih pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016, dimana setiap ada peningkatan dalam volume penjualan maka akan meningkatkan laba bersih. Begitu juga sebaliknya semakin rendah volume penjualan maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin menurun. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa volume penjualan berkontribusi sebesar 50,13% terhadap laba bersih dan sisanya 49,87% dideterminasi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti harga jual, biaya produksi, modal, pengendalian perusahaan, kinerja keuangan, biaya operasional, dan lain-lain.
2) Perputaran persediaan berkontribusi terhadap laba bersih pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016, dimana setiap kenaikan jumlah perputaran persediaan maka akan meningkatkan laba bersih. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa perputaran persediaan berkontribusi sebesar 31,70% terhadap laba bersih dan sisanya 68,30% dideterminasi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran modal, perputaran aktiva,perputaran piutang, biaya, ROI, ROA, dan lain-lain.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan :

1) Bagi perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI yang mendapatkan laba bersih rendah

disebabkan oleh rendahnya volume penjualan hendaknya perusahaan dapat menekan jumlah biaya yang harus dikeluarkan, memperluas pangsa pasar, meningkatkan promosi,serta perusahaan menetapkan harga jual secara wajar, artinya tidak terlalu rendah maupun tidak terlalu tinggi jika dibanding dengan produk sejenis yang dihasilkan perusahaan lain sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasar dan dapat meningkatkan volume penjualan untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

2) Bagi perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI yang mendapatkan laba bersih rendah disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan hendaknya perusahaan meningkatkan kegiatan produksi dan penjualan, menekan jumlah biaya serta perusahaan tidak terlalu banyak menyimpan persediaan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan persediaan dan tidak memakan biaya untuk gudang.

b. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan volume penjualan dan perputaran persediaan sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi laba bersih, walaupun dalam penelitian ini volume penjualandan perputaran persediaan berkontribusi terhadap laba bersih, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

5.2.2 Saran Akademis

Penelitian ini terbatas hanya pada 7 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dan penelitian ini terbatas hanya untuk volume penjualan, perputaran persediaan, dan laba bersih. Disarankan pada penelitian selanjutnyaagar dapatmenambahvariabellain seperti modal kerja, biaya operasional, biaya produksi, dan variabel lain. Melakukan penelitian padaunit analisis yang berbeda seperti perusahaan pertambangan logam dan mineral, batu-batuan, minyak dan gas bumi atau melakukan penelitian dengan variabel yang sama dan melakukan penelitian lebih jauh mengenai penyebab turunnya volume penjualan, perputaran persediaan, dan laba bersih.Karena penelitian ini terbatas hanya pada seberapa besar kontribusi volume penjualan, perputaran persediaan terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaul Husna. 2016. *Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasioanal, Perputaran Persedian, Terhadap Laba Bersih Pada Spbu Se-Pulau Bintan*.

Budi Rahardjo. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta :Grahallmu.

Daryanto. 2011. *Manajemen Pemasaran : Sari Kuliah*. Bandung : Satu Nusa.

Dharmesta da Irawan. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Liberty

Dita Puteri. 2012. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Fandy Tjiptono. 2012. *Pemasaran Strategik Edisi 2*. Yogyakarta : Andi Offset

Freddy Rangkuti. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS

I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.

Irham Fahmi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung:Alfabeta

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama cetakan ketujuh. Rajawali Pers : Jakarta

Michell Suharli. 2006. *Akuntandi untuk Bisnis Jasa dan Perdagangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty

Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

Octavia Pradjna paramitha. 2017. *Pengaruh Total Hutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman*.

Panji Eko Prasetyo. 2017. *Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*.

Santoso. 2016. *Statistika Hospitalitas*. Yogyakarta : CV Budi Utama

Singgih Santoso. 2017. *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*.Jakarta : PT ElexMediaKomputindo

Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindoPersada, Jakarta.

Sugiono. 2017. *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung :Alfabeta

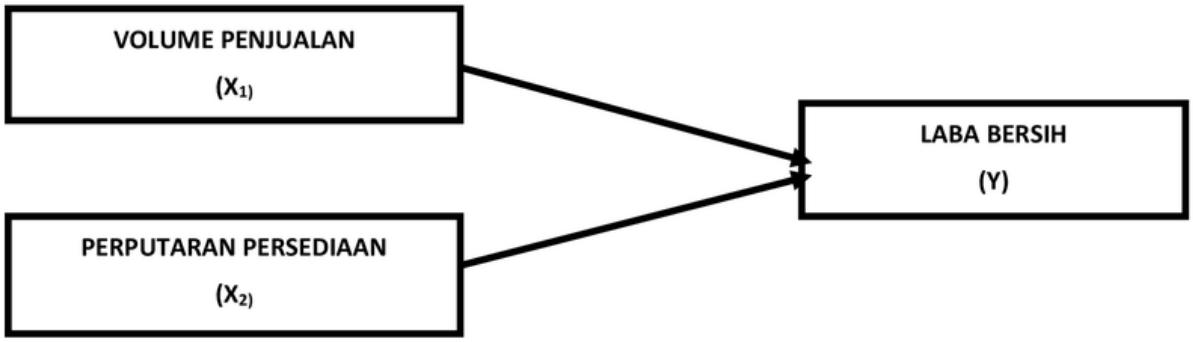
Teguh Supriadi dkk. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada PT Akasha Wira International TBK Periode 2008 – 2015. EKSIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.8 No.1*

V. Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

www.sahamoke.com

www.idx.co.id

Lampiran – Lampiran



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Tabel 3. 1

Operasionalisasi variabel

VARIABLE	KONSEP VARIABLE	INDIKATOR	SKALA UKUR
Volume Penjualan (X_1)	Volume penjualan merupakan hasil total keseluruhan dari penjualan yang didapat perusahaan dalam suatu periode tertentu yang merupakan bagian dari penjualan bersih didalam laporan laba rugi.	Volume Penjualan = Total Penjualan Total Penjualan = Unit yang di Jual x Harga Jual	Rasio
Perputaran Persediaan (X_2)	Perputaran persediaan kemampuan perusahaan untuk mengukur berapa kali persediaan perusahaan berputar untuk dijual selama suatu periode tertentu, serta melihat seberapa efektif persediaan dapat dikelola dilihat dari tingkat perputaran persediaan.	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata} - \text{rata Persediaan}}$	Rasio

Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh beban yang dikeluarkan untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan pada laporan laba rugi.	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Peghasilan	Rasio

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Populasi

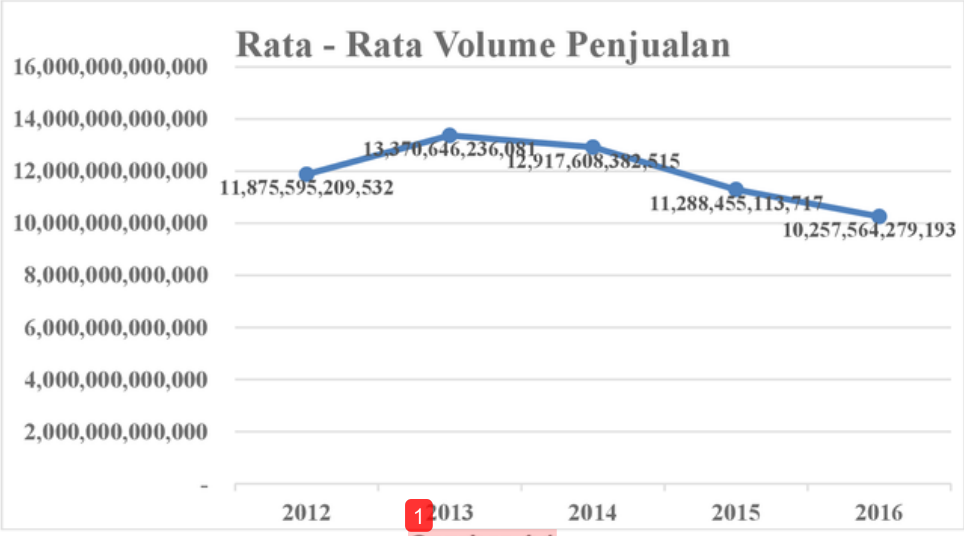
No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk.	8 November 2011
3	ATPK	ATPK Resources Tbk.	17 April 2002
4	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk.	26 November 2010
5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.	19 Agustus 2010
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	8 November 2012
7	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	30 Juli 1990
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agustus 2008
9	DEWA	Darma Henwa Tbk.	26 September 2007
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Juni 2001
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 November 2011
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	9 Juli 2009
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	6 Oktober 2010
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Desember 2007
15	KKGI	Resource alam Indonesia Tbk.	1 Juli 1991
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Juli 2014
17	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Juli 2000
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	11 Juli 2007
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	23 Desember 2002
20	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	29 Februari 2000
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	6 Juli 2012

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

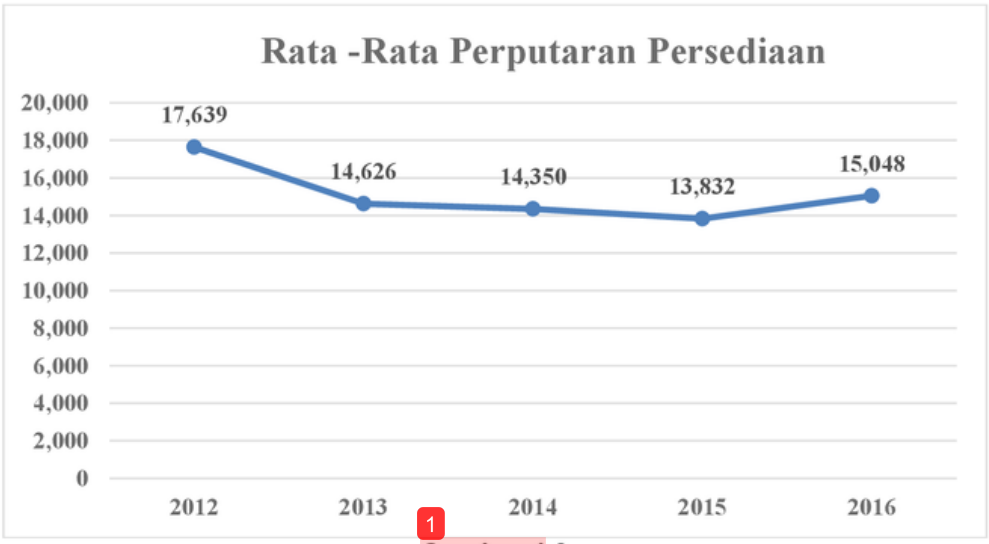
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk

3	BSRR	Baramukti Suksessarana Tbk.
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	GEMS	Goleden Energy Mines Tbk
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk



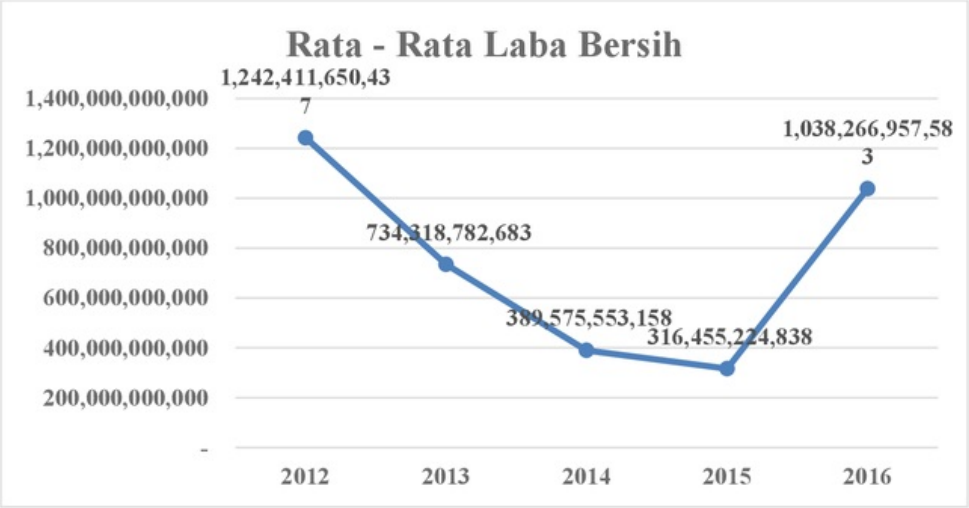
Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Rata-Rata Volume Penjualan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016



Gambar 4.2

Grafik Perkembangan Perputaran Persediaan pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI periode 2012-2016



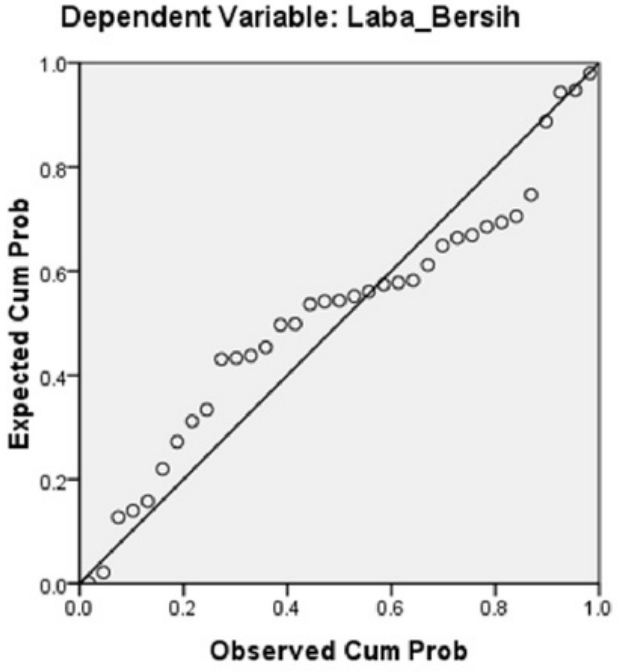
Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI periode 2012-2016

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a]	Mean	-.0001604
	Std. Deviation	9.21416297E11
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.146
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.015
Asymp. Sig. (2-tailed)		.254

a. Test distribution is Normal.



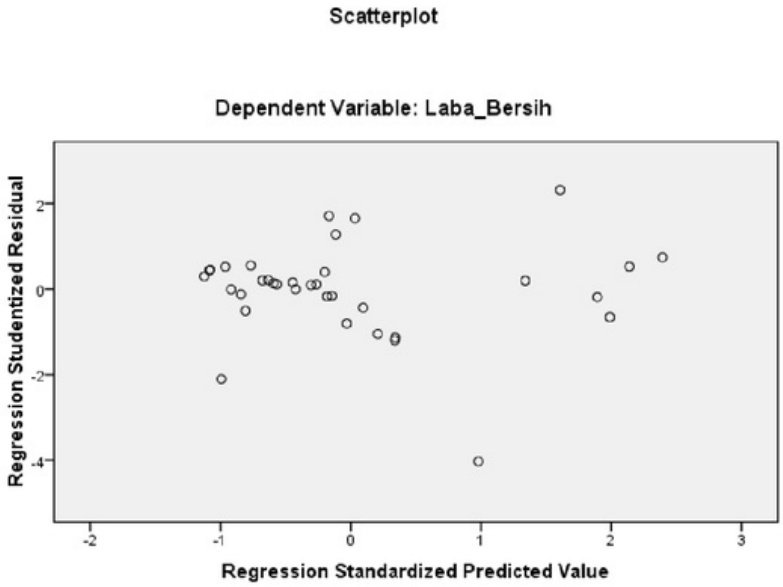
Gambar 4.4
Grafik *Normal Probability Plot*

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Volume_Penjualan	.884	1.131
	Perputaran_Persediaan	.884	1.131

a. Dependent Variable: Laba_Bersih



Gambar 4.5
Grafik Scatterplots
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786[a]	.618	.594	9.498E11	.757

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Volume_Penjualan

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Tabel 4.10

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.644E11	2.983E11		-2.898	.007
	Volume_Penjualan	.068	.013	.584	5.027	.000
	Perputaran_Persediaan	5.300E10	1.693E10	.364	3.131	.004

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Tabel 4.12

Koefisien Korelasi Volume Penjualan terhadap Laba bersih

Correlations

		Volume_Penjualan	Laba_Bersih
Volume_Penjualan	Pearson Correlation	1	.708**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Laba_Bersih	Pearson Correlation	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

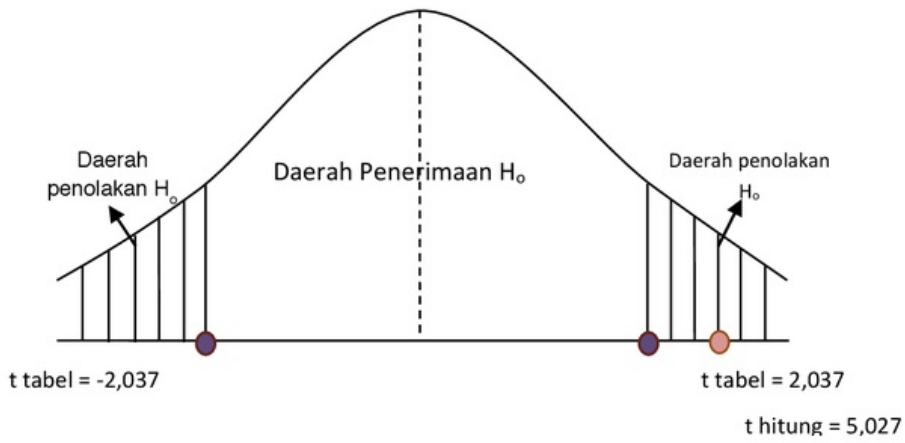
Tabel 4.13

Koefisien Korelasi Perputaran Persediaan terhadap Laba bersih

Correlations

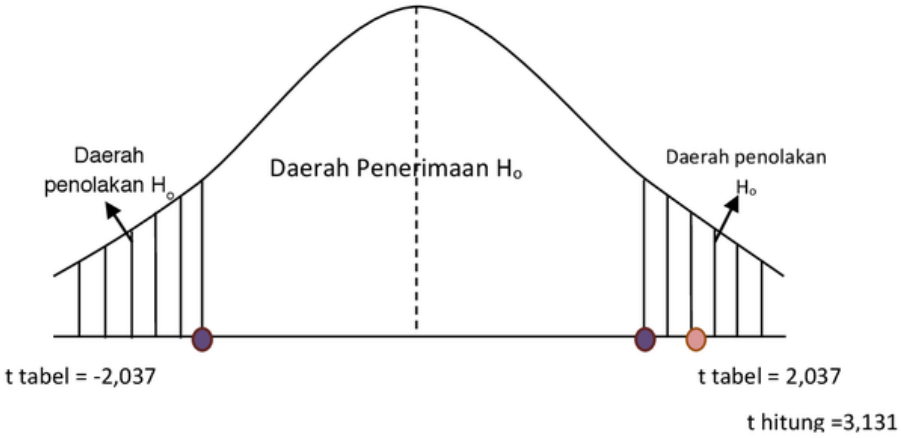
		Perputaran_Persediaan	Laba_Bersih
Perputaran_Persediaan	Pearson Correlation	1	.563**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Laba_Bersih	Pearson Correlation	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Gambar 4.6

Grafik Uji Hipotesis Volume Penjualan terhadap Laba Bersih



Gambar 4.7
Grafik Uji Hipotesis Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

VOLUME PENJUALAN DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN SEBAGAI DETERMINAN LABA BERSIH (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	2%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	elib.unikom.ac.id Internet Source	13%
2	repository.unpas.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		